

Research Article

Pembiasaan Program Ubudiyah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa SMA Maarif NU Pandaan

Siti Chotijah¹, Anang Solikhudin², Achmad Yusuf³, Muhamad Nur Hadi⁴

1. Universitas Yudharta Pasuruan, 1977sitichotijah2@gmail.com
2. Universitas Yudharta Pasuruan, anangsholikhudin@yudharta.ac.id
3. Universitas Yudharta Pasuruan, achysf@yudharta.ac.id
4. Universitas Yudharta Pasuruan, nurhadi@yudharta.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : March 9, 2024
Accepted : May 27, 2024

Revised : April 21, 2024
Available online : June 10, 2024

How to Cite: Siti Chotijah, Anang Solikhudin, Achmad Yusuf, and Muhamad Nur Hadi. 2024. "Pembiasaan Program Ubudiyah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa SMA Maarif NU Pandaan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):524-35. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1344.

Abstract: The aim of writing this article is to provide an explanation of character formation in discipline in the ubudiyah habituation program, as well as what supporting and inhibiting factors are in this research. This article focuses its study on the ubudiyah program in improving student discipline at SMA Maarif NU Pandaan. The approach method used by researchers is a qualitative approach. The type of research used is descriptive qualitative, that is, researchers go directly into the field to obtain in-depth data. Data collection techniques used the method of interviewing the principal, student affairs and student council, observation in the classroom and school environment and documentation. All data was analyzed using qualitative descriptive analysis methods, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that 1) Describe the formation of students' disciplined character. Researchers can describe how the ubudiyah habituation program is implemented at Maarif NU Pandaan High School 2) Ubudiyah habituation in forming students' disciplined character. Researchers can explain the impact of implementing the ubudiyah habituation program in improving the disciplinary character at SMA Maarif NU Pandaan. 3) Supporting and inhibiting factors for the habit of ubudiyah. In this case, the supporting factors are the existence of soft file and hard file literacy sources in the Ubudiyah guide, and the enthusiasm of the teachers in teaching and getting used to it. The inhibiting factor is the lack of the role of parents at home.

Keywords: Character Building, Discliplined Character, Ubudiyah Habituation.

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan terhadap pembentukan karakter disiplin dalam program pembiasaan ubudiyah, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam penelitian ini. Artikel ini memfokuskan kajiannya terhadap program ubudiyah dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Maarif NU Pandaan. Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepala sekolah, kesiswaan dan siswa osis, observasi di kelas dan lingkungan sekolah serta dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Mendeskripsikan pembentukan karakter Disiplin siswa. Peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan pembiasaan program ubudiyah di SMA Maarif NU Pandaan 2) Pembiasaan Ubudiyah dalam membentuk karakter Disiplin siswa. Peneliti dapat menjelaskan Bagaimana dampak penerapan pembiasaan program ubudiyah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan di SMA Maarif NU Pandaan. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan ubudiyah. Dalam hal ini faktor pendukungnya adalah adanya sumber literasi soft file maupun hard file pada panduan Ubudiyah, dan semangat para guru dalam mengajar dan membiasakannya, faktor penghambatnya kurangnya peran orang tua di rumah.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Disiplin, Pembiasaan Ubudiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter siswa di era modern ini harus di tanamkan se dini mungkin, di zaman sekarang seiring berjalanya waktu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, wajib sebagai orang tua menekankan pada siswa untuk memiliki karakter khususnya karakter disiplin. Orang tua memiliki fungsi dan peran dalam melaksanakan tugas dari Allah SWT untuk turut menentukan pembentukan serta perkembangan generasi selanjutnya agar menjadi generasi shalih shalihah.¹ Proses pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut.²

Pendidikan karakter secara harfiah adalah mengubah atau membentuk watak, perilaku, serta kepribadian seseorang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sedangkan secara esensial adalah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik.³ Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktifitas keagamaan. Pendidikan harus menitik beratkan pada ciri-ciri sikap dan tingkah laku individu, bukan semata-mata menambah informasi, agar terciptanya karakter anak yang bermoral, bertaqwa, dan mempunyai pengetahuan yang komprehensif agar dapat

¹ Mutnaeni, S., Marzuki, A., & Kirom, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak Di Keluarga Beda Agama (Studi Kasus di Desa Kayu Kebek, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan). *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(1), 8-15.

² Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-62.

³ Sapitri, A., Amirudin., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Journal for Islamic Studies*, 252-266.

berkembang pada potensi diri dan hubungan dalam bersosial agar memperkuat kecerdasan pada emosional anak.⁴

Disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada.⁵ SMA Maarif NU Pandaan merupakan sekolah menengah ke atas dengan latar belakang sekolah islam yang ada di Kecamatan Pandaan, Kabuten Pasuruan dengan demikian program ubudiyah pada sekolah ini banyak di laksanakan. Melalui metode pembiasaan, kegiatan dalam pendidikan karakter Islami dapat dilaksanakan secara rutin, tentunya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti sholat, berdo'a saat sebelum dan saat sesudah pelajaran, sholat dhuha secara berjamaah, menjaga kebersihan, ketertiban, dan sebagainya. Pendidikan dan agama memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga dapat menciptakan timbal balik antara keduanya dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Di zaman modern ini dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi kita karena sebagian besar kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan.⁶

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan karakter disiplin. Salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dengan praktek dan mengalami secara kontinue, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi inner experience.⁷

Oleh karna itu program ubudiyah tersebut juga bertujuan menumbuhkan karakter dan harapan peneliti setelah kegiatan ubudiyah yang dilakukan dengan konsisten siswa diharapkan berperilaku disiplin, dalam hal ini peneliti tertarik menggunakan program ubudiyah sebagai peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa dituntut untuk memiliki karakter disiplin oleh karna itu strategi dalam hal ini menggunakan program pembiasaan. Dampak dari siswa, setelah melakukan evaluasi tentang karakter disiplin dalam Ubudiyah ini yakni diharpkan dapat berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan standar, sosial dan kelompok budaya dimana anak itu berada, mentaati aturan dimanapun berada, disiplin dalam menjalankan ibadah. Ketaatan terhadap suatu peraturan merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat, jika tidak ada disiplin, orang akan melakukan apapun yang mereka inginkan dan melakukan kesalahan tanpa mempedulikan orang lain.⁸

Pendekatan yang paling berhasil untuk membentuk dan menanamkan karakter disiplin pada siswa adalah melalui metode pembiasaan. Dalam kegiatan pembiasaan ubudiyah di SMA Maarif NU Pandaan ini sangat banyak dampak positifnya. Karena dalam kegiatan ini siswa terlatih disiplinnya dan memiliki karakter Islami yang kuat. Sebagai peneliti saya sangat ingin meneliti hal ini dikarenakan banyak dampak positif

⁴ Haris, Abdul. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Diakses pada tanggal 2 September 2017

⁵ Afrizal, Jamrad. 2010. *Pembinaan Disiplin Kelas Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak*.

⁶ Khoiriyah, S. R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 88-94.

⁷ Warsah, I., Angdreani, V., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN o8 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*

⁸ Hasanah, U., Imamah, K., & Wardi, M. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Mahasiswi melalui Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'had. *CENDEKIA*, 14(02), 353-364.

mengenai pembiasaan ubudiyah tersebut. Bahkan sedikit kekurangan dalam hal pembiasaan ubudiyah ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan. Bahwa pelaksanaan pembiasaan ubudiyah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Maarif Pandaan sudah diterapkan namun masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan pembiasaan program ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai karakter nantinya yang bisa bermasyarakat dengan menjunjung tinggi disiplin dari segala aspek kehidupan. Dari pemaparan penelitian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “pembiasaan program ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Maarif NU Pandaan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara detail peristiwa dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tidak terdiri dari angka, tetapi lebih berfokus pada kata-kata dan gambar untuk merepresentasikan temuan. Jenis penelitian adalah suatu metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat. Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan temuan penelitian yang disebut sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Maarif NU Pandaan, bertempat di Jl Raya A. Yani no. 92 Pandaan, Pasuruan. SMA Maarif NU Pandaan berdiri tahun 1979 dengan karakter keislaman yang kental di daerah Pandaan dengan kultur keislaman ala ahussunnah wal jama'ah. Dibawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif.

Waktu pelaksanaan Penelitian, Peneliti memberikan kisaran waktu untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di bulan februari. Berkaitan dengan waktu penelitian, tentunya juga akan ada koordinasi dengan pihak sekolah, sehingga dapat memastikan jadwal yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembiasaan ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Maarif NU Pandaan.

Alasan utama peneliti memilih SMA Maarif NU Pandaan karena SMA tersebut berlatar belakang Islami dengan observasi awal pada saat PPL siswa di SMA Maarif NU masih banyak yang menghiraukan masalah kedisiplinan oleh karna itu peneliti sangat tertarik untuk memberikan program pembiasaan ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Peneliti berinteraksi langsung dengan pihak terkait tentang pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, dengan maksud menggali informasi secara mendalam sampai data benar-benar valid, agar data lebih lengkap untuk dideskripsikan secara jelas.

Penelitian ini mengambil sumber primer, seperti pengajar dan peserta didik, dan sumber sekunder seperti jurnal penelitian terdahulu, data peserta didik dan pengajar, dan kependidikan di SMA Maarif Pandaan, serta catatan-catatan lain yang mendukung penelitian seperti artikel-artikel. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Maarif NU Pandaan ini mengenai peningkatan karakter siswa melalui pembiasaan ubudiyah yaitu :

1. Peningkatan karakter disiplin di SMA Maarif NU Pandaan

Proses pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan.⁹ Sehebat apapun gagasan pendidikan karakter, tidak akan efektif jika guru yang mengajar dan mendidik anak di sekolah tidak mampu menjadi teladan perilaku.¹⁰ Adapun pembentukan karakter Islami yang ada di SMA Maarif NU Pandaan yaitu dengan cara :

a. Program Keagamaan

Sebuah program adalah deklarasi yang menarik kesimpulan dari sejumlah harapan atau tujuan yang saling berhubungan dan terkait untuk mencapai satu tujuan. Perencanaan, persiapan, dan ranangan sering dikaitkan dengan program. Sedangkan agama adalah satu-satunya sumber realitas absolut dan memiliki manifestasi yang terlihat di atas bumi. Agama adalah kumpulan norma-norma perilaku berdasarkan ide-ide yang dianut oleh para penganutnya dan diwujudkan oleh organisasi-organisasi tertentu. Agama menjadi saksi komunitas, etika, dan iman.¹¹

b. Peran guru

Pembentukan karakter Disilin siswa di SMA Maarif NU Pandaan banyak peran yang ada pada guru yang sangat berpengaruh. Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu dengan cara memberikan pemahaman terhadap siswa tentunya tidak langsung dimengerti oleh siswa. Dengan memberikan pemahaman setiap hari sebelum melakukan pembelajaran dan memberikan contoh disiplin, inilah cara guru berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pemahaman yang diberikan oleh guru ini guna untuk memberi pengertian agar selalu melakukan hal-hal baik serta memotivasi siswa agar menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hal ini dapat menjadikan kewajiban pada guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMA Maarif NU Pandaan.

c. Pembiasaan

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan aktifitas sehari-hari di Lembaga pendidikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini terlihat antusiasme masyarakat sekitar dalam mempercayakan pendidikan putra-putrinya di sekolah ini. Selain itu harapan penuh orang tua dengan proses pembentukan karakter disiplin ini diharapkan dapat pempemprbaiki prilaku siswa. Guru menggunakan strategi pembiasaan untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang disiplin sehingga

⁹ Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-62.

¹⁰ Rahmawati, F. Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang. Malang: Universitas Islam Malang, 2019.

¹¹ Nadia, S. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Terpadu Abdurrah Boarding School Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

tindakan mereka dapat dicatat secara positif. Pengembangan strategi pembelajaran pada dasarnya tergantung pada tujuan belajar apa yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi, keadaan dan kondisi siswa. Sejumlah poin strategi pembelajaran yang disajikan di atas dimaksudkan menjadi pertimbangan-pertimbangan saat menetapkan strategi pembelajaran untuk konteks pembelajaran tertentu¹²

Dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMA Maarif NU Pandaan dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Dimulai dari pembiasaan akan melakukan hal-hal baik inilah yang menjadikan siswa terbiasa dalam melakukan pembiasaan keagamaan yang baik.

2. Pembiasaan Ubudiyah Di SMA Maarif NU Pandaan

Pendidikan dan agama memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga dapat menciptakan timbal balik antara keduanya dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Di zaman modern ini dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi kita karena sebagian besar kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan.¹³ Adapun bentuk-bentuk pembiasaan ubudiyah di SMA Maarif Nu Pandaan dibagi menjadi beberapa kelompok yakni pembiasaan ubudiyah harian, pembiasaan ubudiyah mingguan, pembiasaan ubudiyah bulanan, pembiasaan ubudiyah tahunan antara lain:

a. Pembiasaan Ubudiyah harian meliputi

1. Membaca Doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipandu dari kantor
2. Infaq/ amal jariyah tiap kelas
3. Pendidikan karakter (membaca asmaul husna, sholawat dll)
4. Sholat Berjama'ah Dzuhur di Masjid jami' Pandaan

b. Pembiasaan Ubudiyah mingguan

1. Membaca Yasin tiap hari Jumat sebelum pembelajaran dimulai
2. Melaksanakan Sholat Jum'at di masjid Jami' Pandaan
3. Membaca sholawat barjanji setiap hari jumat bagi siswi perempuan
4. Berbagi makanan/minuman pada masyarakat sekitar dihari jumat berkah dengan nama "SEJUDA"

c. Pembiasaan Ubudiyah Bulanan

1. Melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti : Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, 10 Muharram
2. Sholat Tarawih berjama'ah (dihari tertentu)
3. Sholat hajat berjama'ah selama 3 hari saat kegiatan PPDB
4. Silaturahmi ke pengurus Yayasan dan siswa ke guru
5. Menyalurkan zakat fitrah

d. Pembiasaan Ubudiyah Tahunan

1. Melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti : Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, 10 Muharram
2. Sholat Tarawih berjama'ah (dihari tertentu)
3. Sholat hajat berjama'ah selama 3 hari saat kegiatan PPDB

¹² Muqit, A., & Djuwairiyah, D. (2017). Desain strategi pembelajaran menuju capaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 205-223.

¹³ Khoiriyah, S. R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 88-94.

4. Silaturahmi ke pengurus Yayasan dan siswa ke guru
5. Menyalurkan zakat fitrah
- e. Kondisional
 1. Tasyakuran guru/ siswa/ wali murid
 2. Kematian (ta'ziah) masyarakat sekitar/ wali murid/ warga sekolah
 3. Menjenguk warga sekolah yang sakit/ kegiatan hajatan

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat pembiasaan Ubudiyah di SMA Maarif NU Pandaan

a. Faktor Pendukung

Dalam menjalankan program tidak terlepas dari pro-kontra atau faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya dari faktor pendukung yaitu:

1. Dukungan Pimpinan Sekolah

Ketika pimpinan sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ubudiyah, akan memperkuat implementasi program tersebut. Ini bisa berupa alokasi sumber daya, waktu, dan perhatian yang cukup, sehingga program bisa terealisasi dengan baik sesuai intruksi pimpinan.

2. Tenaga Pengajar yang Profesional

Guru-guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan metode pengajaran yang efektif akan dapat mengimplementasikan program ubudiyah dengan baik.

3. Keterlibatan Orang tua

Dukungan orang tua dalam mendukung program ubudiyah di sekolah akan memperkuat pembentukan karakter anak-anak di luar lingkungan sekolah.

4. Kurikulum yang Terintegrasi

Penyusunan kurikulum yang menyelaraskan pembelajaran agama Islam dengan mata pelajaran lainnya dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam program ubudiyah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung

Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Islam, pengajian, dan kegiatan sosial yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam dapat memperkuat pembentukan karakter, seperti program tahfidzul qur'an, qiro'ah dan tartil qur'an. Disamping itu ekstra kemasyarakatan yang hadir untuk mempersiapkan siswa tampil dan mengamalkan ilmu di masyarakat.

6. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Suasana sekolah yang Islami, mulai dari sarana ibadah hingga kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, akan mendukung implementasi program ubudiyah.

7. Bahan Ajar yang Berkualitas

Penyediaan bahan ajar yang sesuai dan berkualitas tentang ajaran Islam akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan nilai-nilai agama kepada siswa. Kombinasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang datang dari Kementrian Agama, Pendidikan Nasional dan Lembaga Pendidikan Maarif PWNU Jawa Timur, sebagai upaya pengembangan di SMA Maarif NU Pandaan.

8. Penggunaan Tehnologi dalam pembelajaran

Penggunaan teknologi yang tepat, seperti multimedia dan aplikasi pendidikan Islam, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Pembelajaran melalui slide atau ppt, google form, google class room dan tanyngan vidio kontekstual kondisi teraktual.

9. Penghargaan dan Pengakuan atas Prestasi

Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam akan memotivasi mereka untuk terus berperilaku sesuai dengan ajaran tersebut, seperti lomba dai antar kelas, mengikuti lomba keagamaan.

10. Kerjasama dengan Komunitas dan Lembaga Keagamaan

Kerjasama dengan komunitas dan lembaga keagamaan di sekitar sekolah dapat memberikan dukungan tambahan dan memperluas ruang lingkup pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam. sekolah bekerja sama dengan PP Sidogiri Kabupaten Pasuruan untuk memberikan trening sholat sempurna bagi siswa dan guru, dan juga dengan PAC IPNU IPPNU Pandaan yaitu komunitas pelajar Nahdlatul Ulama'

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembiasaan ubudiyah di SMA Maarif NU Pandaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa diantaranya :

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dana, tenaga pengajar, dan fasilitas bisa menjadi hambatan dalam implementasi program ubudiyah yang efektif. Dengan jumlah siswa yang 700 an masih belum tersedia musholah yang layak menampung siswa secara keseluruhan dan masih harus jalan ke masjid Jami' Pandaan

2. Kurangnya Pemahaman tentang Konsep Agama Islam

Guru yang kurang memahami ajaran Islam secara mendalam mungkin akan kesulitan menyampaikan materi secara efektif kepada siswa, dan kecenderungan penanaman karakter siswa hanya dibebankan pada guru pendidikan agama islam

3. Tingkat Partisipasi Orang Tua Rendah

Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam mendukung program ubudiyah dapat menghambat pembentukan karakter yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

4. Resistensi dari Siswa dan Orang Tua

Adanya siswa atau orang tua yang tidak sepenuhnya mendukung program ubudiyah karena alasan personal atau perbedaan cara pandang hingga mempengaruhi siswa dalam menjalankan program tersebut

5. Ketidakseimbangan antara Kulikulum dan Ekstrakulikuler

Kurangnya keselarasan antara kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Islami dapat melemahkan efektivitas program ubudiyah.

6. Kurangnya Pengawasan dan Monitoring

Kurangnya pengawasan dan monitoring terhadap implementasi program ubudiyah bisa membuat program tersebut tidak berjalan dengan optimal hingga kegiatan berjalan tanpa evaluasi perbaikan

7. Perbedaan Pandangan dan Pemahaman

Perbedaan pemahaman dan interpretasi ajaran Islam antara guru, siswa, dan orang tua dapat menyebabkan kebingungan dan konflik dalam implementasi program ubudiyah.

8. Tingkat Keterlibatan Siswa Rendah

Kurangnya minat atau keterlibatan siswa dalam kegiatan program ubudiyah juga dapat menghambat pencapaian tujuan program.

9. Tehnologi Mendominasi

Penggunaan teknologi yang tidak tepat atau terlalu mendominasi pembelajaran dapat mengurangi keaslian dan kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam.

4. Dampak Positif dalam Penerapan Kegiatan Program Ubudiyah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan di SMA Maarif NU Pandaan

Program ubudiyah merupakan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kepatuhan, kedisiplinan, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa dampak positif dari program ubudiyah bagi siswa di SMA Maarif NU Pandaan ;

a. Membangun Kepatuhan dan Kesadaran

Program ubudiyah mendorong siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Dengan terbiasa melakukan ketaatan terhadap aturan, siswa akan memiliki sikap yang lebih disiplin dalam menjalani kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Melalui keterlibatan dalam ibadah, siswa belajar tentang pentingnya kedisiplinan dan etika kerja. Kehadiran yang konsisten dalam ibadah membutuhkan komitmen dan konsistensi, yang dapat mentransfer ke sikap kerja dan disiplin belajar siswa di sekolah.

b. Mengembangkan Kesadaran Sosial

Program ubudiyah seringkali melibatkan kegiatan sosial, seperti kegiatan amal atau membantu masyarakat. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa akan belajar tentang pentingnya berbagi, empati, dan kepedulian terhadap orang lain. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih sadar akan lingkungan sekitar dan membangun rasa empati yang kuat.

c. Memperkuat Nilai-Nilai Agama dan Moral

Program ubudiyah sering kali didasarkan pada nilai-nilai agama dan moral yang universal, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan penghargaan terhadap sesama. Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham. Melalui program ini, siswa akan lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih berakhlak baik dan bertanggung jawab. Ibadah yang terus-menerus membantu dalam penguatan karakter dan moral siswa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai agama dan spiritual, siswa menjadi lebih mampu mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan. Program ibadah di sekolah

membantu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa melalui praktik ibadah seperti shalat, ibadah rohani, atau meditasi. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan ketulusan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Meningkatkan Rasa Kebanggaan terhadap Sekolah

Melalui program ubudiyah yang aktif dan berdampak, siswa akan merasa lebih terhubung dengan sekolah mereka. Mereka akan merasa bangga menjadi bagian dari sekolah yang memiliki program-program peduli terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekolah.

e. Mempersiapkan Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan sosial melalui program ubudiyah, siswa akan menjadi individu yang lebih siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di masyarakat. Mereka akan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta siap untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

f. Meningkatkan Kesejahteraan Emosional

Melalui ibadah, siswa dapat menemukan kedamaian batin dan kesejahteraan emosional. Aktivitas spiritual seperti meditasi atau berdoa dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan tekanan mental yang mungkin dirasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pembentukan Kedewasaan Spiritual

Program ibadah membantu dalam pembentukan kedewasaan spiritual siswa dengan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep keimanan, ketakwaan, dan rasa hormat terhadap yang Maha Kuasa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang kehidupan dan tujuan hidup mereka.

h. Membangun Kedekatan dengan Sesama

Melalui partisipasi dalam program ibadah bersama, siswa memiliki kesempatan untuk membangun kedekatan dan hubungan yang lebih dalam dengan sesama. Ini membantu dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung.

i. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus

Ibadah yang dilakukan secara teratur dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam kegiatan belajar. Kehadiran mental yang lebih baik dan pikiran yang tenang setelah beribadah dapat membantu siswa untuk lebih efektif dalam memahami dan menyerap materi pelajaran.

j. Pemberdayaan Siswa dalam Menghadapi Tantangan

Program ibadah membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan dengan sikap yang lebih positif. Kehadiran spiritual dan keyakinan pada yang Maha Kuasa memberikan dukungan dan kekuatan tambahan bagi siswa dalam mengatasi rintangan. Merujuk pada firman Allah, "Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya". (Q.S. At Talaq : 2)

k. Peningkatan Kualitas Hidup

Praktik ibadah yang teratur dapat membantu siswa merasakan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan menjaga keseimbangan antara aspek

spiritual, mental, dan emosional, siswa dapat mengalami kebahagiaan yang lebih dalam dan kepuasan dalam kehidupan mereka.

1. Peningkatan Kualitas Hubungan dengan Keluarga

Program ibadah juga dapat memberikan dampak positif pada hubungan siswa dengan keluarga. Praktik ibadah bersama dengan anggota keluarga, seperti shalat berjamaah, dapat memperkuat ikatan keluarga dan memberikan kesempatan untuk berbagi nilai-nilai spiritual bersama. Hal ini terlatih dari lingkungan sekolah sebagai pembiasaan dalam menjalankan ibadah.

Demikian dampak positif program ubudiyah yang ada di SMA Maarif NU Pandaan dengan memanfaatkan asset manusia, agama dan atau budaya, dan asset fasilitas sebagai pengembangan sekolah dalam aspek karakter kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil paparan data pada metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan penelitiannya dan ada beberapa hal berdasarkan fokus penelitian yaitu Pembiasaan program ubudiyah di SMA Maarif NU Pandaan terlaksana yakni ;

1. Pembentukan karakter disiplin siswa yang ada di SMA Maarif NU Pandaan sudah terbentuk dalam sebuah program dalam kurikulum dan sudah melalui perencanaan. Pembentukan karakter di SMA Maarif NU Pandaan dengan cara di programkan sesuai dengan arahan kementrian agama, kemudian adanya kewajiban seorang guru dan adanya pembiasaan Ubudiyah.
2. Kegiatan Islami pada pembiasaan ubudiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Maarif NU Pandaan diantaranya: harian, mingguan, bulanan, tahunan, kondisional
 - a. Pembiasaan Ubudiyah harian.
 - b. pembiasaan Ubudiyah mingguan
 - c. Pembiasaan Ubudiyah bulanan.
 - d. Pembiasaan Ubudiyah Tahunan
 - e. Pembiasaan Ubudiyah kondisional

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan ubudiyah di SMA Maarif NU Pandaan itu adanya literasi soft file maupun hard file ubudiyah, kepala sekolah, guru profesioanl, keterlibatan oaring tua, kerjasama dengan komunitas dan Lembaga keagamaan. yang sangat membantu menilai dalam membentuk karakter disiplin siswa. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya, resistensi dari siswa atau orang tua, dan kurangnya pengawasan dan monitoring, Peneliti juga menemukan bahwa pembiasaan ubudiyah yang diterapkan di SMA Maarif NU Pandaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Perilaku sehari-hari siswa SMA Maarif NU Pandaan menunjukkan komitmen mereka terhadap Islam dan moralitas mereka yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Jamrad. 2010. Pembinaan Disiplin Kelas Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak.
Haris, Abdul. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." Jurnal Pendidikan Islam Diakses pada tanggal 2 September 2017.

- Hasanah, U., Imamah, K., & Wardi, M. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Mahasiswi melalui Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswi Ma'had. *CENDEKIA*, 14(02), 353-364.
- Khoiriyah, S. R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 88-94.
- Mutnaeni, S., Marzuki, A., & Kirom, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak Di Keluarga Beda Agama (Studi Kasus di Desa Kayu Kebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan). *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(1), 8-15.
- Nadia, S. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Terpadu Abdurrah Boarding Scchool Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
- Rahmawati, F. Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang. Malang: Universitas Islam Malang, 2019.
- Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-62.
- Sapitri, A., Amirudin., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Journal for Islamic Studies*, 252-266.
- Warsah, I., Angdreani, V., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*